

Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN No.105 Inpres Pa'bundukang Kec. Pattallassang Kab. Takalar

Sri Hastati^{1*}, Abdul Asis²

¹Dosen PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: hastati1802@gmail.com

²Guru SMAN 13 Bone

Email: abdulasis35@guru.sma.belajar.id

Abstract. *The main objective of this research is to improve the learning outcomes of Social Sciences through the application of the Mind Mapping learning model for the fifth grade students of SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kab. Takalar. The subjects of this study were fifth grade students at SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang with 15 students (10 men and 5 women). The implementation of this research is in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The data collection technique used in this study is the test used to obtain data about student learning outcomes which were carried out at the last meeting in each cycle. The data analysis technique used in this study was analyzed using quantitative analysis based on student learning outcomes and qualitative data obtained based on observations of student learning activities and teacher teaching activities. The results showed that the student's interest in learning in the first cycle with the percentage of student learning outcomes classically was 67.5% and experienced an increase in learning outcomes in the second cycle with the percentage of student learning outcomes classically that was 70.6, resulting in an increase in student learning outcomes from the second cycle. I to cycle II.*

Keywords: *Learning Model; Mind Mapping; Social Studies learning outcomes.*

Abstrak. *Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran Mind Mapping murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kab. Takalar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang dengan jumlah siswa 15 orang (Laki-laki 10 orang dan Perempuan 5 orang). Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir di setiap siklus. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi model pembelajaran Mind Mapping. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan hasil belajar murid dan data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar murid pada siklus I dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 67,5% dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan persentase hasil belajar murid secara klasikal yaitu 70,6, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II.*

Kata kunci: *Hasil belajar IPS; Model Pembelajaran; Mind Mapping.*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya optimal telah dilakukan guru untuk menyajikan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Pakem mengindikasikan pembelajaran yang tepat guna dalam pencapaian kompetensi pembelajaran. Upaya yang telah dilakukan guru diantaranya pemilihan beberapa metode dan model pembelajaran yang tepat, Pemilihan sumber belajar yang menarik dan kaya informasi sehingga dapat memacu murid untuk belajar aktif dan kreatif. Pembelajaran yang aktif dan kreatif menanamkan kebiasaan murid berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri dikemukakan oleh Muhammad, 2009:12. Menulis rangkuman, ringkasan atau menceritakan kembali dari pelajaran yang disampaikan adalah pelajaran tambahan yang lebih baik daripada sekedar menyalin catatan, karena rangkuman, ringkasan menuntut para murid untuk mengatur kembali materinya dan memilih bagian yang penting dari pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran konstruktivisme murid dapat mengkonstruksi pengalaman lama berkembang melalui pengalaman dalam belajar dan terbentuk pengalaman baru. Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada murid. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali murid dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Ideal pembelajaran mata pelajaran IPS memberi kesempatan murid untuk berpikir logis dan kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial. Untuk itu, penanaman konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pengembangan konsep-konsep menjadi kemampuan dan keterampilan yang kelak berguna untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.

Di sinilah sebenarnya penekanan misi pembelajaran IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi murid agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi murid Kosasih, 1994 (Saeful, 2010:21). Menurut kerangka dasar kurikulum bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang cakupan materinya sangat luas dan waktu yang tersedia sedikit. Pemahaman konsep materi IPS harus dikuasai oleh murid untuk dikembangkan menjadi berbagai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupannya yang nyata. Lingkungan alam dan sosial serta fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan murid merupakan sumber belajar yang kontekstual baginya.

Hasil belajar sebagian besar murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 belum memuaskan. Nilai harian, nilai ulangan harian dan ulangan semester rata-rata 62 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 65. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang masih didominasi oleh peran guru yang begitu besar, keterlibatan murid masih terbatas untuk menerima materi pelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keaktifan murid sangat kurang dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran dengan ceramah sehingga aktivitas belajar murid didominasi oleh kegiatan mendengar dan mencatat materi pelajaran.

Dengan demikian perlu diadakan proses pembelajaran dimana peran guru tidak terlalu dominan dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi keterlibatan murid juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka diperlukan keterampilan yang memadai dari kedua belah pihak, agar proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru dan narasumber lainnya kepada murid dapat berhasil dengan baik. Pemahaman konsep materi pembelajaran sangat kurang, juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mendasar diantaranya kemampuan berpikir masih lemah dan minat membaca sangat rendah sehingga konsep yang dimiliki sangat terbatas, serta keberanian murid untuk menuliskan konsep yang telah dimiliki masih kurang, karena perasaan takut salah dan tidak memiliki kebebasan dalam menulis karyanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Haslyana 2018 dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS Siswa SMA 12 Kota Makassar”. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa SMA 12 Kota Makassar. Penelitian tersebut dilakukan selama 8 pertemuan yang mencakup pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan enam untuk pembelajaran dengan menggunakan Model *Mind Mapping* pada kelas eksperimen, dan pertemuan 7 dan 8 diadakan pretes dan postes. Berdasarkan kesulitan yang sebagian besar dialami murid, peneliti perlu kiranya mencari solusi untuk mengatasinya. Murid memerlukan bantuan untuk mengembangkan konsep-konsep yang dimiliki dengan cara yang lebih mudah, sederhana, cepat dan menyenangkan. *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan konsep yang dimiliki murid di otak dengan cara sederhana, cepat, dan menyenangkan. Murid dapat membuat *Mind Mapping* dengan tidak takut salah. Konsep apa saja yang ada di otaknya dan masih berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dapat dituliskan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan rancangan model spiral refleksi diri Kemmis dan Mc.Taggart, 1988 (Syaodih, 2018: 23) yang dimulai dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Lokasi penelitian tindakan kelas adalah Sekolah Dasar Negeri No. 105 Inpres Pa’bundukang dengan alamat jalan Hanapi Dg. Ronrong Kelurahan Pappa, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Subjek Penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa’bundukang dengan jumlah siswa 15 orang (Laki-laki 10 orang dan Perempuan 5 orang). Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir di setiap siklus. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping*. Dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran sesuai dengan tahap pengamatan yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan hasil belajar murid dan data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini setiap akhir pertemuan diadakan *test* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan murid dalam mata pelajaran IPS selama mengikuti pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: *pertama*, penilaian hasil belajar murid yang diperoleh dari nilai tes murid. *Kedua*, penilaian dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum pelaksanaan siklus I dilakukan observasi terlebih dahulu, dari proses ini didapatkan data hasil belajar IPS dari 40 murid. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa’bundukang sebelum pelaksanaan tindakan (Penelitian) diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata murid dalam mata pelajaran IPS adalah 62 dari skor ideal 100 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Jika hasil belajar IPS murid dikelompokkan kedalam pengkategorian menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS murid sebelum Pelaksanaan Tindakan

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-59	Sangat Rendah	8	20
2	60-69	Rendah	22	55
3	70-79	Sedang	6	15
4	80-89	Tinggi	3	7.5
5	90-100	Sangat Tinggi	1	2.5
Jumlah			40	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang sebelum pelaksanaan tindakan 62 berada pada kategori rendah. Adapun ketuntasan belajar IPS murid berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah:

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Murid Sebelum Pelaksanaan Tindakan.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	27	67,5
65-100	Tuntas	13	32,5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.2 di atas menunjukkan persentase murid yang telah tuntas hanya sebesar 32,5% yaitu 13 orang dari 40 murid dan persentase murid yang belum tuntas adalah 67,5% yaitu 27 orang dari 40 murid. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang belum mampu mencapai KKM. Untuk mengatasi hal di atas, peneliti mengadakan penelitian di kelas V berupa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam rangka membantu murid agar dapat mengingat materi pelajaran dengan memetakan pikiran. Penelitian direncanakan sebanyak dua siklus dengan materi yang berbeda tetapi masih terkait satu sama lain dan masih dalam satu naungan standar kompetensi. Pola kegiatan pembelajaran dalam membuat *Mind Mapping* dari ke dua siklus yaitu secara kelompok, dan individu. Kegiatan pembuatan rangkuman untuk menceritakan kembali konsep-konsep dan generalisasinya *Mind Mapping* secara kelompok setiap siklusnya. Sedangkan kegiatan tes prestasi hasil belajar dilakukan secara individu dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil test yang diikuti 40 murid kelas V SD Negeri Tamalanrea diperoleh informasi nilai rata-rata murid untuk mata pelajaran IPS setelah pelaksanaan siklus II adalah 70,6 dari skor ideal 100 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 60. Jika hasil belajar IPS murid dikelompokkan ke dalam pengkategorian menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Murid Setelah Pelaksanaan Siklus II.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-59	Sangat Rendah	0	0
2	60-69	Rendah	19	47,5
3	70-79	Sedang	12	30
4	80-89	Tinggi	5	12,5
5	90-100	Sangat Tinggi	4	10
Jumlah			40	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Tamalanrea Makassar setelah pelaksanaan siklus II dengan penerapan penerapan model pembelajaran *mind mapping* adalah 70,6 berada kategori sedang. Adapun ketuntasan hasil belajar IPS murid berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Murid Setelah Pelaksanaan Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	3	7,5%
65-100	Tuntas	37	92,5%
Jumlah		40	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan persentase murid yang telah tuntas sebesar 92,5% yaitu 37 orang dari 40 murid. Dan persentase murid yang belum tuntas adalah 7,5% yaitu 3 orang dari 40 murid. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selanjutnya pada tabel 4.5 akan kita lihat perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar IPS murid sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar IPS Murid Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Tindakan.

	Sebelum	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	62,5	64,7	70,6
Persentase ketuntasan	32,5%	40%	92,5%

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar IPS murid mengalami peningkatan. Sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata murid 62,5 dengan persentase ketuntasan 32,5% meningkat menjadi 64,7 dengan persentase ketuntasan 40% setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan kembali meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 70,6 dengan persentase ketuntasan 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pembahasan hasil penelitian secara umum berupa hasil tes dan hasil observasi. Hasil ini memberikan gambaran tentang hasil belajar IPS dan aktivitas murid pada saat penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Setelah melihat analisis hasil belajar murid sebelum penelitian dan setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar. Nilai rata-rata hasil belajar IPS murid sebelum penelitian adalah 62,5 meningkat menjadi 64,7 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 70,6. Banyaknya murid yang telah tuntas belajar pun meningkat yaitu dari 13 orang sebelum penelitian menjadi 16 orang pada siklus I dan 37 orang pada siklus II. Sebaliknya murid yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu dari 27 orang sebelum penelitian menjadi 24 orang pada siklus I dan menjadi 3 orang pada siklus II.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar. Disamping terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan, tercatat sejumlah

perubahan yang terjadi pada sikap murid terhadap pelajaran IPS. Perubahan tersebut diperoleh pada observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif untuk meningkatkan keaktifan murid kelas V SD SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Berdasarkan pembahasan hasil evaluasi dan observasi di atas terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS murid Kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS murid setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid mengalami peningkatan yaitu sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata murid 62,5 dari nilai maksimal 100 dengan persentase ketuntasan 32,5% yaitu 13 orang dari 40 murid meningkat menjadi 64,7 dari nilai maksimal 100 dengan persentase ketuntasan 40% yaitu 16 orang dari 40 murid pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 70,6 dari nilai maksimal 100 dengan persentase ketuntasan 92,5% (37 orang dari 40 murid). Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan murid kelas V SDN No. 105 Inpres Pa'bundukang Kabupaten Takalar dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan sikap murid yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*, murid dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya IPS. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas agar murid tidak bosan dan tegang dengan selalu berusaha melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini membuat sederetan tahap yang cukup panjang, sebaiknya guru dapat mengatur waktu maupun murid dengan tepat agar setiap tahap dapat terselesaikan dengan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutimin. 2019. *Mind Mapping*. <http://wordpress.com.meningkatkan-hasil-belajar-dan-kreativitas-siswa-melalui-pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping>. Diakses 6 Juni 2020.
- Buzan, T. 2013. *Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, B.S. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Encang, Saipuddin. 2019. *Perilaku Pencarian dalam memenuhi kebutuhan informasi*. <http://encangsaepuddin.wordpress.com/>.diakses 6 Juni 2011.
- Endang,S. 2018. *Buku Sekolah Elektronik IPS kelas V*. Jakarta: Depdiknas

- Faridah, A.2011.*Meningkatkan Motivasi Belajar IPS*. <http://ainacivicseducation.wordpress.Com/>. Diakses 6 Juni 2011.
- FKIP Unismuh Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers
- Gelbina. 2010. *Implementasi teori belajar*. <http://luluvikar.wordpress.com/>. Diakses 6 Juni 2011.
- Hamdat, N. 2015. *Konsep Dasar IPS*. Makassar: FKIP Unismuh.
- Kasbolah, K. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*: Malang.
- Mangkuatmodjo. 2021. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. 2019. *Prinsip PAKEM*. (<http://www.sekolahdasar.net/2011/11/ciri-ciri-dan-prinsip-pakem.html>). Diakses 11 November 2011.
- Mustafa. 2010. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar Melalui Pendekatan Kontekstual*. Skripsi. FKIP Unismuh Makassar.
- Purwanto, M. Ngalm. 2018. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saeful, M. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan*. <http://saefulmamun.blogspot.com/>. Diakses 6 Juni 2011.
- Sanjaya, W. 2018. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, Etin, Raharjo. 2017. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih,N. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin. 2018. *Prinsip PAIKEM*. (<http://www.sekolahdasar.net.ciri-ciri-dan-prinsip-pakem.html>) Diakses 11 November 2011.
- Winkel, W.S. 2017. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.